

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 10	NOMOR 2	EDISI Oktober 2025	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah, M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviewers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd. Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons (SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5978981) Pendidikan Matematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
- Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
- Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
- Dr. Gunawan, M.Pd. (SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ginanjari Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or. (SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
- Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
- Rahmawati M, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
- Dita Kurnia Sari, M.Pd. Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
- St. Muriati, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
- Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
- M. Samsul Hadi, M.Pd. (SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- B. Fitria Maharani, M.Si (SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Aluh Hartati, M.Pd. (SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ahmad Zainul Irfan, M.Pd. (SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd. (SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd. (SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Eneng Garnika, M.Pd. (SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Farida Herna Astuti, M.Pd (SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ichwanul Mustakim, M.Pd (SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Jessica Festi Maharani, M.Pd, (SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Lalu Jaswandi, M.Pd (SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nuraeni, S.Pd., M.Si (SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nurul Iman, M.Pd (SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Najamuddin, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Zainuddin, M.Pd (SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Chaerul Anam, M.Pd (SINTA ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Mujiburrahman, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn. (SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Reza Zulaifi, M.Pd (SINTA ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Suharyani., M.Pd. (SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

- Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt. (SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Akbar Juliansyah, ST., M.Mt. (SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dewi Rayani, S.Psi., MA (SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Sarilah, S.PdI., M.Pd (SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Khairul Huda, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Volume 10 Nomor 2 Edisi Oktober 2025

Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>

P-ISSN: 2503 – 1708

E-ISSN: 2722 – 7340

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Drs. I Made Gunawan, M.Pd Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI	Halaman
Zahrotin Nisa, Ahmad Sulthoni, dan Dwi Anggraini Rahman Evaluasi Tingkat Kesehatan Mental dan Potensi Suicidal Attempt di Lingkungan Perguruan Tinggi Banyuwangi	2778–2790
Amanda Shalsabila Gunawan, Annisa Nur Aulia, Hanna Berliana, Siti Hajar Munfarijah dan Muhammad Rezza Septian Kualitas Supervisi Program Bimbingan dan Konseling Di SMK Cendekia Batujajar Berdasarkan Latar Belakang Supervisor	2791-2799
Rizka Oktavia Dila Telaah Filosofis terhadap Konsep Eksistensialisme dan Implikasinya dalam Praktik Bimbingan dan Konseling	2800-2806
Gatis Sri Harsantik, Bakhrudin All Habsy dan Budi Purwoko Paradigma Konsep Diri dalam Pendekatan Konseling <i>Person Centered Therapy</i> : Kajian Literatur	2807-2823
Raih Islamiah dan Deni Iriyadi Pengaruh Konseling Keluarga Terhadap Keharmonisan Keluarga	2824-2836
Rosi Rosifah dan Deni Iriyadi Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Penggunaan Gawai Pada Anak	2837-2846
Ena Sukaesih, Tika Febriyani dan Laila Maharani Pengaruh Konseling Individu dengan Teknik Kognitive Restructuring untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung	2847-2854
Yohana Putri Andianti, Yari Dwikurnaningsih dan J.T. Lobby Loekmono Evaluasi Program Bimbingan Konseling dengan Menggunakan Model Evaluasi <i>Discrepancy</i> di SMP Kristen 2 Eben Haezer Salatiga	2855-2860
Ayong Lianawati, Eka Wahyu Ningsih Pae, Maria Sri Vandriyani dan Siti Auliya Putri Allifah Dampak Kekerasan Rumah Tangga Terhadap Perilaku Membolos Siswa: Studi Kasus pada Siswa di Surabaya	2861-2873
Yohana Putri Andianti, Yari Dwikurnaningsih dan J. T. Lobby Loekmono Memaksimalkan Potensi Generasi Alpha untuk Menyongsong Indonesia Emas 2045.....	2874-2880
Hasna Azzahiyah Suherman, Wafa Nurul Fauziah, Windy Lameria Simanullang, Mamat Supriatna, dan Rina Nurhudi Ramdhani Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Radikalisme Sebagai Akar Terorisme di Lingkungan Pendidikan	2881-2889

Aluh Hartati dan Pahriah

Implementasi Teknik Cognitive Restructuring pada Perilaku Bullying Mental Siswa SMP 2890-2907

Hariadi Ahmad dan Safira Dwi Yanti

Pengaruh Konseling Cognitive Disputation terhadap *Self Confidence* Siswa SMP 2908-2933

Muhamad Nasrudin, Nanaz Nur Fadillah, Apip Rudianto dan Anas Salahudin

Strategi Kolaboratif Wali Kelas dan Guru BK dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar 2934-2942

Ni Ketut Alit Suarti dan Alisa Septianingsih

Pengaruh Teknik Rational Emotive Behavior Therapy Terhadap Self Esteem Siswa SMP Islam Mubarak 2943-2955

STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH RADIKALISME SEBAGAI AKAR TERORISME DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Oleh:

**Hasna Azzahiyah Suherman, Wafa Nurul Fauziah, Windy Lameria
Simanullang, Mamat Supriatna, dan Rina Nurhudi Ramdhani**

Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat,
Indonesia

Email: hasnaazzahiyah@upi.edu , wafa.nurulfauziah@upi.edu ,
windylameriasimanullang@upi.edu , ma2t.supri@upi.edu ,
rinanurhudiramdhani@upi.edu

Info Artikel : Dikirim: 27-08-2025; Direview: 10-09-25; Dipublis: 10-10-25.

Cara Sitasi : Suherman. H.A., Fauziah. W.N., Simanullang. W.L., Supriatna. M., dan Ramdhani.R.N. 2025. *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Radikalisme Sebagai Akar Terorisme di Lingkungan Pendidikan*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 10 Nomor 2 Edisi Oktober 2025.

Abstrak. Radikalisme sebagai akar dari terorisme menjadi ancaman serius bagi dunia pendidikan karena menysasar generasi muda yang masih berada dalam proses pencarian identitas. Fenomena ini menimbulkan urgensi bagi sekolah untuk menjadi benteng utama dalam pencegahan penyebaran ideologi radikal. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam memberikan layanan yang menanamkan nilai toleransi, keberagaman, serta keterampilan hidup yang positif kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru BK dalam mencegah radikalisme di lingkungan pendidikan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru BK dan observasi langsung terkait praktik pencegahan radikalisme di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa radikalisme dipahami sebagai pemikiran yang berakar pada intoleransi, berkembang menjadi sikap eksklusif, dan bermuara pada potensi tindakan kekerasan. Guru BK mengidentifikasi karakteristik siswa yang terpapar paham radikal melalui kecenderungan keyakinan ekstrem, intoleransi terhadap perbedaan, serta pengaruh faktor keluarga dan lingkungan. Strategi yang diterapkan meliputi deteksi dini melalui asesmen non tes, layanan bimbingan klasikal berbasis nilai toleransi, penguatan kapasitas siswa melalui informasi dan diskusi lintas kelas, serta layanan konseling individu yang menanamkan pemahaman agama dan nilai kebangsaan secara moderat. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan pengetahuan guru BK, resistensi siswa terhadap layanan konseling, minimnya dukungan keluarga, serta pengaruh negatif media sosial dan lingkungan. Penelitian ini menegaskan bahwa pencegahan radikalisme di sekolah memerlukan sinergi antara guru BK, keluarga, dan masyarakat agar tercipta lingkungan pendidikan yang aman, toleran, dan tangguh terhadap ancaman ideologi radikal.

Kata Kunci: *Radikalisme, Terorisme, Guru Bimbingan dan Konseling*

Abstract. Radicalism as the root of terrorism poses a serious threat to the educational environment since it primarily targets young generations who are still in the process of identity formation. This phenomenon highlights the urgency for schools to serve as the primary defense in preventing the spread of radical ideologies. Guidance and Counseling (GC) teachers hold a strategic role in providing services that instill tolerance, diversity, and positive life skills in students. This study aims to analyze the strategies implemented by GC teachers in preventing radicalism in educational settings using a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with GC teachers and direct observations of

radicalism prevention practices in schools. The findings reveal that radicalism is understood as a mindset rooted in intolerance, developing into exclusive attitudes, and potentially culminating in violent actions. GC teachers identified students exposed to radical ideologies through tendencies such as extreme beliefs, intolerance toward differences, and the influence of family and environmental factors. The strategies applied include early detection through non-test assessments, classical guidance services emphasizing tolerance values, student capacity strengthening through information sharing and inter-class discussions, and individual counseling services that instill moderate religious and national values. The challenges faced involve limited teacher knowledge, student resistance to counseling services, lack of family support, and the negative influence of social media and peer environments. The conclusion of this study emphasizes that preventing radicalism in schools requires synergy among GC teachers, families, and communities to create a safe, tolerant, and resilient educational environment against radical ideologies.

Key Words: *Radicalism, Terrorism, Guidance and Counseling Teachers*

PENDAHULUAN

Terorisme dan radikalisme membahayakan keamanan dan kestabilan masyarakat (Bhui, 2017). Menurut Davies (2018), pendidikan sangat penting untuk menghentikan penyebaran ideologi radikal dan terorisme, terutama pada generasi muda. Guru bimbingan dan konselor (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa memperoleh nilai-nilai positif, keterampilan hidup, dan pemahaman tentang pentingnya keragaman dan toleransi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan metode yang berguna yang dapat digunakan guru BK untuk menghentikan radikalisme sebagai sumber terorisme di sekolah. Penelitian ini akan menyelidiki pengalaman dan persepsi guru BK tentang mengatasi masalah radikalisme di sekolah melalui pendekatan kualitatif (Creswell, 2013). Data akan dikumpulkan melalui wawancara.

Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik dapat menyebabkan radikalisme (Kundnani, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana guru BK dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang positif, serta kesadaran akan pentingnya toleransi dan keragaman dalam menghadapi tantangan radikalisme. Guru BK dapat memainkan peran yang signifikan dalam mengajarkan siswa keterampilan hidup yang positif,

seperti kemampuan untuk menyelesaikan masalah, mengelola emosi, dan berkomunikasi (Ladson-Billings, 2014). Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki berbagai cara guru BK dapat bekerja sama dengan orang tua, komunitas, dan lembaga lainnya untuk mencegah radikalisme di sekolah (Epstein, 2011). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi preventif radikalisme dan terorisme di lingkungan pendidikan serta meningkatkan kesadaran akan peran guru BK dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan setia.

Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memperoleh nilai-nilai positif dan keterampilan hidup yang positif dalam pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berkonsentrasi pada pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik BK untuk mencegah radikalisme di lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian ini akan memeriksa bagaimana pendidik BK dapat menggunakan pendekatan yang lebih luas untuk menangani masalah radikalisme, memasukkan aspek sosial, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi siswa (Bronfenbrenner, 1979). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi untuk mencegah radikalisme dan terorisme di lingkungan pendidikan serta meningkatkan kesadaran

akan pentingnya peran guru BK dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan bermoral. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK mengembangkan strategi yang berguna untuk mencegah radikalisme.

KAJIAN PUSTAKA

Radikalisme adalah ideologi yang mendorong perubahan drastis dengan cara-cara ekstrem, seperti kekerasan. Radikalisme menjadi ancaman besar dalam pendidikan karena menasar generasi muda yang masih mencari identitas. Menurut Al-Chaidar (2015), ideologi yang menolak keberagaman, mendorong kekerasan, dan menyebarkan kebencian terhadap berbagai kelompok dapat menyebabkan radikalisme di sekolah. Pemahaman ini dapat menjadi dasar tindakan terorisme yang mengancam keselamatan masyarakat dan keutuhan bangsa jika dibiarkan.

Lingkungan pendidikan memainkan peran strategis dalam membentuk sifat dan prinsip bangsa. Oleh karena itu, radikalisme harus dicegah sejak dini. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam upaya tersebut. Menurut Prayitno (2014), guru BK bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka, mengatasi masalah pribadi, dan menumbuhkan sikap sosial dan moral. Guru BK tidak hanya menawarkan konseling; mereka juga mengajar nilai dan membawa perubahan ke dalam lingkungan sekolah.

Dalam upaya guru BK untuk menghentikan radikalisme, pendekatan preventif, deteksi dini, dan penanganan siswa yang menunjukkan kecenderungan ekstrem harus termasuk. Nuryana (2020) menyatakan bahwa pendekatan konseling humanistik sangat efektif dalam mendidik siswa untuk menjadi lebih toleran, empati, dan terbuka terhadap perbedaan. Guru BK

dapat menyampaikan nilai-nilai perdamaian, keberagaman, dan kebhinekaan dengan cara yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa melalui konseling individual, konseling kelompok, dan bimbingan klasik.

Strategi kolaboratif juga penting. Wahyudin (2021) menekankan bahwa kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan orang tua sangat penting untuk membangun lingkungan sekolah yang aman dan tidak radikal. Strategi pencegahan dapat mencakup program pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa nasional, dan partisipasi siswa dalam diskusi kritis. Subhan (2019) juga mengatakan bahwa meningkatkan identitas nasional dan pemahaman tentang prinsip Pancasila dapat membantu siswa menangkal ideologi radikal. Oleh karena itu, pendekatan guru BK tidak hanya terfokus pada teknik konseling; pendekatan ini juga mencakup meningkatkan nilai dan literasi ideologi kebangsaan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang terbuka dan inklusif. Dengan demikian, guru BK dapat menjadi garda terdepan dalam mencegah radikalisme masuk ke sekolah dan memperkuat karakter kebangsaan generasi muda untuk melindungi mereka dari ancaman terorisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui "wawancara mendalam" dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang menerapkan strategi untuk mencegah radikalisme di sekolah dan "observasi langsung" tentang bagaimana metode pencegahan radikalisme diterapkan di lingkungan sekolah. Tujuan dari observasi adalah untuk melihat secara langsung kegiatan dan suasana di sekolah yang terkait dengan upaya pencegahan

radikalisme. Sebaliknya, wawancara tatap muka dilakukan untuk mengetahui pengalaman, pendekatan, dan kendala yang dihadapi guru BK dalam mencegah radikalisme. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membagi informasi berdasarkan tema utama yang berkaitan dengan pendekatan guru BK untuk mencegah radikalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi kepada guru BK dengan inisial L di salah satu sekolah di Bandung, radikalisme dipahami sebagai suatu fenomena yang berakar dari perbedaan pemahaman yang tidak disertai sikap saling menghargai. Perbedaan yang seharusnya dipandang sebagai wujud keragaman justru dimaknai sebagai ancaman, sehingga melahirkan dorongan untuk menyeragamkan visi dan misi. Kondisi ini menunjukkan bahwa radikalisme tidak semata-mata berhubungan dengan kebebasan berpikir, melainkan bentuk kebebasan yang tidak terarah ketika tidak dibimbing oleh pemahaman yang tepat. Kebebasan yang dilepaskan tanpa pengendalian nilai moral dan intelektual berpotensi mendorong individu ke arah sikap ekstrem. Akibatnya, ruang dialog tertutup dan penghargaan terhadap keragaman terabaikan, padahal keragaman merupakan salah satu anugerah Tuhan yang diberikan melalui akal dan logika manusia. Radikalisme pada akhirnya dapat dipandang sebagai bentuk pemikiran yang menghambat kebersamaan serta menumbuhkan intoleransi.

Kajian psikologis menjelaskan bahwa radikalisme sering kali menjadi akar lahirnya terorisme. Terorisme dipahami sebagai aktivitas atau taktik yang bertujuan menimbulkan rasa takut melalui penggunaan kekerasan maupun ancaman kekerasan. Dari sisi psikologis, terorisme merupakan bentuk perang

simbolis yang berusaha menanamkan rasa takut secara terus-menerus dalam masyarakat (Jahroni dan Makruf, 2016). Definisi leksikal menegaskan bahwa terorisme identik dengan penggunaan metode kekerasan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dampak utama dari tindakan terorisme adalah lahirnya efek psikologis berupa ketakutan meluas serta terganggunya rasa aman dalam kehidupan sosial.

Hubungan antara radikalisme dan terorisme terlihat jelas melalui kesamaan karakteristik keduanya. Radikalisme menjadi benih bagi terorisme karena berangkat dari ideologi tertutup, menolak perbedaan, dan cenderung melegitimasi kekerasan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa terorisme merupakan tindakan kekerasan sistematis yang bersumber dari ideologi radikal dengan tujuan menciptakan ketakutan, kerusakan, dan instabilitas sosial (Roesli et al., 2024). Konteks pendidikan juga tidak terlepas dari ancaman ini, sebab sekolah kerap dijadikan ruang penyebaran ideologi radikal yang dapat memengaruhi siswa. Lingkungan belajar yang seharusnya kondusif berisiko mengalami polarisasi sosial ketika paham radikal berkembang, sehingga memunculkan ketegangan dan mengganggu integrasi antarsiswa (Laksono, 2024).

Radikalisme dipandang sebagai akar yang melahirkan terorisme karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat, meskipun tidak selalu identik. Radikalisme dipahami sebagai ideologi dan perilaku yang menghendaki perubahan mendasar dalam bidang sosial, politik, maupun pemerintahan dengan menggunakan cara-cara kekerasan atau tindakan ekstrem untuk membenarkan keyakinan kelompok. Sifat konfrontatif, anarkis, dan tidak kompromistis yang melekat pada radikalisme menjadikannya sebagai tahapan awal menuju lahirnya tindakan teror. Terorisme yang

didefinisikan sebagai penggunaan kekerasan dan ancaman untuk menimbulkan rasa takut atau memaksakan kehendak politik, pada dasarnya merupakan manifestasi dari ideologi radikal ketika diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Dengan demikian, radikalisme menyediakan fondasi ideologis dan justifikasi, sedangkan terorisme menjadi bentuk implementasi ekstrem dari paham tersebut (Aminah, 2016).

Radikalisme dapat diposisikan sebagai akar dari terorisme karena berawal dari pola pikir yang intoleran terhadap perbedaan, kemudian berkembang menjadi sikap eksklusif dan pada tahap lanjut bermuara pada tindakan kekerasan yang dilakukan secara sistematis. Radikalisme tidak secara otomatis identik dengan terorisme, ideologi tersebut memiliki peran penting sebagai fondasi awal yang mengarahkan individu maupun kelompok untuk mengambil langkah teror. Dalam konteks ini, radikalisme berfungsi sebagai penyedia doktrin, justifikasi, dan basis sosial yang memungkinkan lahirnya tindakan kekerasan. Terorisme kemudian muncul sebagai manifestasi paling ekstrem dari radikalisme, ketika gagasan yang berorientasi pada perubahan revolusioner diekspresikan melalui praktik intimidasi, ancaman, dan kekerasan nyata terhadap masyarakat maupun negara. Pemahaman mengenai keterkaitan radikalisme dan terorisme memiliki signifikansi tinggi dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh posisi sekolah sebagai ruang strategis dalam membentuk generasi yang memiliki keterbukaan berpikir, sikap toleran, serta kemampuan berpikir kritis untuk menolak ideologi radikal. Pendidikan berperan sebagai benteng utama dalam mencegah berkembangnya paham radikal yang berpotensi berkembang menjadi tindakan terorisme.

Dalam perkembangan studi modern, istilah radikal dalam bahasa Inggris tidak lagi hanya dipahami secara netral, melainkan bergeser menjadi istilah yang mengacu pada sikap ekstrem, fanatisme, pandangan revolusioner, bersifat menyeluruh, ultra, ataupun fundamental (Hornby, 2000 dalam Widyaningsih, 2019). Radikalisme dipahami sebagai aliran pemikiran atau keyakinan yang berakar pada pandangan tersebut. Seiring berjalannya waktu, kata radikal semakin memperoleh konotasi negatif karena sering dikaitkan dengan tindakan kekerasan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru BK menunjukkan bahwa karakteristik murid yang terpapar paham radikalisme biasanya seperti:

1. Keyakinan Ekstrem terhadap Pemikiran, Visi, Misi, maupun Ideologi yang Mereka Anut. Keyakinan yang mendalam seperti ini biasanya menimbulkan aksi emosional seperti marah, kecewa, atau fanatisme berlebihan membuat mereka cenderung mengambil tindakan spontan yang mengarah pada kekerasan tanpa mempertimbangkan dampaknya (Damayanti et al., 2003).
2. Sikap Intoleransi terhadap Perbedaan Keyakinan. Sikap ini dapat muncul sebagai dampak dari pola pikir radikal yang merasa paling benar dan cenderung mengkafirkan orang lain. Pemikiran semacam ini membuat individu sulit menerima keberagaman sehingga melahirkan perilaku intoleran. Intoleransi tersebut biasanya diekspresikan melalui tindak arogansi, penolakan, hingga tindakan kekerasan terhadap mereka yang memiliki keyakinan berbeda (Wujon, 2018 dalam Widyaningsih, 2019).

Adapun dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa hal yang sering

menjadi penyebab murid memiliki pemikiran radikalisme antara lain:

1. Kondisi Keluarga Broken Home

Murid kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga menimbulkan kekosongan emosional. Kekosongan tersebut biasanya dialihkan ke dalam lingkup pergaulan teman sebaya. Tanpa adanya pengawasan orang tua, murid menjadi lebih rentan terpengaruh oleh kelompok atau ajaran tertentu yang bersifat negatif, termasuk ideologi radikal yang menjanjikan solidaritas semu.

2. Pemikiran Terlalu Bebas

Cara berpikir murid yang “terlalu bebas” juga dapat menjadi celah masuknya paham radikal. Kebebasan berpikir memang penting, tetapi jika tidak diimbangi dengan bimbingan dan arahan dapat menimbulkan kesalahan penafsiran inilah yang dapat mendorong murid menganggap kebenaran hanya ada pada satu pandangan tertentu.

Radikalisme pada siswa berakar dari celah dalam pembentukan karakter, baik karena lemahnya kontrol keluarga maupun kurangnya arahan dalam proses berpikir kritis. Kondisi ini menjadikan sebagian siswa lebih mudah terseret pada keyakinan ekstrem dan intoleransi terhadap perbedaan.

Guru BK memiliki posisi strategis dalam memberikan layanan bagi murid agar menangkal paham radikalisme yang kian marak. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan sejumlah strategi yang dapat dilakukan guru BK untuk memperkuat kesiapsiagaan terhadap radikalisme di lingkungan pendidikan antara lain:

1. Deteksi Dini

Pada awal masuk jenjang pendidikan, Guru BK dapat melakukan assessment non test melalui wawancara langsung dengan orang tua untuk mengetahui

bagaimana pola asuh yang berkembang, perilaku anak dan orang tua, serta kepribadiannya sehingga potensi radikalisme dapat diidentifikasi sejak awal. Melalui hasil assessment non test tersebut, Guru BK dapat mengidentifikasi apakah paham radikalisme tersebut berkembang melalui lingkungan internal atau eksternal.

2. Bimbingan dan Pencegahan

Upaya preventif dapat dilakukan melalui layanan klasikal dengan menekankan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta pembinaan karakter. Layanan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan secara kelompok di dalam kelas, sehingga seluruh siswa dapat memperoleh pemahaman yang sama mengenai isu-isu penting, termasuk pencegahan radikalisme.

3. Penguatan Kapasitas

Dalam penguatan kapasitas, Guru BK dapat memberikan layanan informasi yang membekali siswa tentang perlunya menjalin kehidupan harmonis, meningkatkan kesadaran, dan membangun identitas positif sehingga siswa tidak mudah terbawa oleh ajakan radikal (Nasution & Zainun, 2024). Selain itu, Guru BK juga dapat memberikan need assessment untuk mengetahui kebutuhan dan layanan seperti apa yang dibutuhkan murid dan terakhir adalah sosialisasi lintas kelas berupa seminar dan diskusi lintas kelas.

4. Layanan konseling individu

Guru BK memiliki peran penting untuk mengoreksi pemahaman keliru tentang norma dan nilai keberagaman yang sering disalahartikan oleh kelompok radikal, dengan menanamkan ajaran agama yang sesuai sehingga tercipta kehidupan

masyarakat yang rukun dan harmonis (Subandi, 2018).

Guru BK berperan strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, toleran, dan tangguh terhadap paham radikalisme. Deteksi dini dilakukan sejak awal untuk memahami latar belakang dan potensi kerentanan siswa. Upaya pencegahan diwujudkan melalui layanan klasikal yang menanamkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta pembinaan karakter. Sementara itu, penguatan kapasitas dilaksanakan dengan memberikan informasi kepribadian, need assessment, serta sosialisasi lintas kelas yang mendorong pengelolaan diri dan identitas positif.

Dalam upaya mencegah penyebaran paham radikalisme di lingkungan sekolah, Guru BK tidak selalu dapat menjalankan perannya secara optimal. Ada berbagai kendala dan tantangan yang muncul, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Beberapa kendala yang sering dihadapi Guru BK antara lain:

1. Muncul dari internal Guru BK sendiri, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan teknik konseling dalam mencegah radikalisme (Adha, Jamaris, & Solfema, 2022).
2. Murid enggan menerima layanan konseling dari Guru BK (Hilmy, 2013).
3. Peran dukungan dan pengawasan dari keluarga yang kurang.
4. Pengaruh negatif media sosial & lingkungan yang lebih kuat.
5. Sensitivitas isu perbedaan budaya yang membuat Guru BK ragu.

Kendala yang dihadapi Guru BK dalam mencegah radikalisme menunjukkan bahwa upaya pencegahan tidaklah sederhana. Guru BK menghadapi tantangan dalam mencegah radikalisme, baik dari keterbatasan pengetahuan dan

keterampilan, sikap murid yang enggan menerima layanan, kurangnya dukungan keluarga, hingga pengaruh lingkungan dan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan radikalisme memerlukan peran bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Radikalisme terbukti menjadi akar yang dapat melahirkan terorisme karena berawal dari pola pikir intoleran, berkembang menjadi sikap eksklusif, dan berpotensi bermuara pada tindakan kekerasan. Sekolah sebagai ruang strategis pembentukan karakter memiliki peran penting dalam mencegah masuknya ideologi radikal. Guru Bimbingan dan Konseling berperan strategis melalui deteksi dini, layanan klasikal berbasis nilai toleransi, penguatan kapasitas siswa, serta konseling individu yang menanamkan pemahaman agama dan kebangsaan secara moderat. Upaya ini menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan guru BK, resistensi siswa, minimnya dukungan keluarga, serta pengaruh negatif media sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pencegahan radikalisme di sekolah memerlukan sinergi antara guru BK, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, toleran, dan tangguh. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan model intervensi kolaboratif berbasis sekolah, keluarga, dan komunitas yang lebih sistematis sehingga strategi pencegahan radikalisme dapat berjalan lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya ditujukan kepada Universitas Pendidikan Indonesia yang

telah menyediakan fasilitas dan sumber daya, serta kepada Bapak/Ibu dosen atas arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga. Penghargaan juga diberikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan motivasi sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I., Jamaris, & Solfema. 2022. Kebenaran Ilmiah dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Nusantara Of Research*, 9(1a), 73–85.
- Al-Chaidar. 2015. *Radikalisme dan Terorisme: Perspektif Global dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminah, S. 2016. Peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme dan Terorisme di Indonesia (The Role of Government to Eradicate Radicalism and Terrorism in Indonesia). *Inovasi dan Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 4(1).
- Bhui, K. 2017. Radicalization and terrorism: A review of the literature. *International Review of Psychiatry*, 29(2), 147-155.
- Bronfenbrenner, U. 1979. *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. 2013. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Damayanti, N. P., Thayibi, I., Gardhiani, L. A., & Limy, I. 2003. Radikalisme Agama Sebagai Salah Satu Perilaku Menyimpang: Studi Kasus Front Pembela Islam. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 3(1), 43-57.
- Davies, L. 2018. Education and radicalization: A review of the literature. *Journal of Educational Administration*, 56(1), 2-17.
- Epstein, J. L. 2011. *School, family, and community partnerships: Your handbook for action*. Corwin Press.
- Gordon, E. W. 2017. The role of school counselors in preventing radicalization. *Journal of School Counseling*, 15(15), 1-20.
- Hilmy, M. 2013. Whither Indonesia's Islamic moderatism? A reexamination on the moderate vision of Muhammadiyah and NU. *Journal of Indonesian Islam*, 7(1), 24–48. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2013.7.1.24-48>
- Jahroni, J., & Makruf, J. (Eds.). 2016. *Memahami terorisme: Sejarah, konsep, dan model*. Jakarta: Kencana.
- Kundnani, A. 2012. *Radicalisation: The journey of a concept*. *Race & Class*, 54(2), 3-25.
- Ladson-Billings, G. 2014. Culturally relevant teaching: The key to making multicultural education work. In J. A. Banks & C. A. M. Banks (Eds.), *Multicultural education: Issues and perspectives* (pp. 125-144). John Wiley & Sons.
- Laksono, S. J. 2024. *Dampak Psikososial Terorisme pada Masyarakat: Sebuah Analisis dari Radikalisasi hingga Proses Deradikalisasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM. <http://digilib.iblam.ac.id>
- Nasution, S., & Zainun, Z. 2024. Counseling Guidance Service Model in Preventing Radicalism Among Students of the Faculty of Da'wah and Communication at UIN North Sumatra. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 2082–2089.

<https://doi.org/10.36526/santhe.v8i2.4596>

- Nuryana, Z. 2020. Pendekatan humanistik dalam layanan bimbingan dan konseling untuk pencegahan radikalisme di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 5(2), 87–95.
- Prayitno. 2014. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roesli, M., Dewi, S. A. K., Hidayat, M., & Nugroho, B. 2024. Pendidikan anti-terorisme melalui buku cerita bergambar di SD Tambak Oso, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 2(11), 26–31.
- Subandi, S. 2018. Manajemen Pendidikan Multikultur Dan Aktualisasi Islam Moderat Dalam Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 301–312. <https://doi.org/10.25217/jf.v3i2.388>
- Subhan, M. 2019. Pendidikan karakter berbasis multikultural untuk menangkal radikalisme di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45–54.
- Wahyudin, A. 2021. Peran guru BK dalam menangkal radikalisme di lingkungan pendidikan. *Jurnal Konseling Nusantara*, 3(1), 23–30.
- Widyaningsih, R. 2019. *Deteksi Dini Radikalisme*. Universitas Jenderal Soedirman: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 10	NOMOR 2	EDISI Oktober 2025	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

